

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan dari kasus ini membuktikan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh beberapa orangtua kepada anak umur 12-18 tahun mereka dalam keluarga Kristen di Lembang Saloso Kecamatan Rantepao yang penulis teliti adalah pola asuh yang *toxic*. Dari hasil penelitian dalam kasus ini, orangtua belum menerapkan pola asuh yang bertujuan sebagai sebuah pembimbingan kepada anak dalam sebuah proses pembelajaran dan pengajaran dalam keluarga yang memiliki tujuan agar anak mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi dirinya secara bermakna dan mengembangkan perilaku anak yang sehat.

Pola asuh yang *toxic* dari orangtua kepada anak dalam kasus ini, berdampak bagi kepribadian anak, anak merasa tertekan, timbul rasa dendam dan pemarah, selalu merasakan ketakutan, merasa cemas, emosinya tidak stabil, timbul rasa tidak percaya pada dirinya, dan suka menyendiri, murung, serta cepat emosi. Berdampak bagi relasi sosial anak dimana anak merasa kurang mendapat kasih sayang dalam keluarga, merasa tidak nyaman dalam rumah, benci kepada orang tua, cenderung melakukan tindakan yang sama terhadap saudaranya yang lain atau menirukan perilaku orang tua, kesulitan

beradaptasi dengan lingkungan sosial atau minder. Penelitian juga membuktikan bahwa pola asuh *toxic* berdampak pada perkembangan spritualitas anak anak menjadi tidak dekat dengan Tuhan hal ini ditunjukkan dengan anak jarang berdoa dan malas untuk pergi beribadah atau terlibat kegiatan di gereja.

B. Saran

1. Kepada setiap orang tua dalam keluarga

- a. Orangtua memahami pola asuh yang baik.
- b. Orangtua bisa memberikan pola asuh baik dalam keluarga.
- c. Orangtua dapat memutuskan rantai pola asuh yang *toxic* yang turun termurun dari pola asuh yang dialami sebelumnya.

2. Kepada Kampus IAKN Toraja

- a. Mendorong mahasiswa untuk lebih banyak meneliti masalah pola asuh yang diterapkan orangtua dalam keluarga, apa dampaknya dan bagaimana penaganannya.

